

---

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(TUNAGRAHITA RINGAN) DI SLB NEGERI 2 LOMBOK TIMUR**

**Umi Nur Janah<sup>1</sup>, Muh. Zulkifli<sup>2</sup>, Muhammad Ramdani Nur<sup>3</sup>**

[uminurjanah2003@gmail.com](mailto:uminurjanah2003@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan , Indonesia

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the strategies used by Islamic Religious Education. Teachers in delivering teaching materials to students with special needs, specifically those with mild intellectual disabilities, at SLB Negeri 2 Lombok Timur. The main focus of this research is to determine the challenges faced by PAI teachers in the learning process and the effectiveness of the strategies implemented. This study employs a descriptive research design using a qualitative approach. Data collection techniques include observation, unstructured interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Observations reveal that students' limited cognitive development, such as difficulties in writing, reading and remembering, hinders their comprehension of the material. Therefore, specialized and planned teaching strategies are necessary. This research aims to provide deeper insight into effective teaching methods and strategies, supporting the development of inclusive education for children with special needs.*

**Keywords:** *Strategies of PAI Teachers, Presenting The Lesson.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi pada anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita ringan, di SLB Negeri 2 Lombok Timur. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran serta efektivitas strategi yang diterapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data,

---

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya perkembangan kognitif siswa seperti kesulitan menulis, membaca dan mengingat sesuatu menjadi penghambat dalam penerimaan materi, sehingga diperlukan adanya strategi pembelajaran yang khusus dan terencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung pengembangan pendidikan yang inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Penyampaian Materi.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia tidak akan bisa lepas dari yang namanya pendidikan, karena dari pendidikan, manusia bisa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak dimengerti. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja, teratur, dan terencana untuk mengembangkan dan membina kepribadian manusia, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan perkembangan individu suatu bangsa. Pendidikan yang baik, bisa membentuk karakter manusia menjadi baik pula. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan yang baik sejak dini. Pendidikan tidak hanya terdiri dari memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkembang menjadi upaya untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan

kemampuan setiap orang sehingga mereka dapat menjalani gaya hidup yang bahagia secara sosial dan pribadi (Sulastri dkk. 2023: 572).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberi siswa pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai agama Islam. Ini adalah bagian dari pendidikan keagamaan yang seimbang dan menyeluruh yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan akademik, moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman dasar tentang ajaran agama Islam, yang mencakup keyakinan, ibadah, moral, masyarakat, dan sistem nilai. Allah swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menuntut ilmu yang terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, di antaranya QS. Al-Mujadalah: 11, dimana pada ayat tersebut Allah mengatakan bahwa Dia akan

mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu.

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

Artinya: Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah: 11).

Pendidikan merupakan hak setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, dengan atau tanpa kebutuhan khusus. Menurut Pasal 5 Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, "Anak yang menyandang cacat fisik atau mental harus diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa".

Adanya undang-undang tersebut dapat memperjelas sekaligus memberi landasan yang kuat, bahwa anak dengan kebutuhan khusus juga dapat memperoleh pendidikan yang setara sebagaimana anak normal lainnya. Dengan demikian, ada kemungkinan untuk mengurangi perbedaan antara anak-anak berkebutuhan khusus dan anak normal dalam hal partisipasi mereka dalam pendidikan, jika anak-anak berkebutuhan khusus diberi kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan mendapatkan instruksi.

SLB (Sekolah Luar Biasa) merupakan sekolah yang disediakan

untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau *disabilitas* di Indonesia. Sekolah ini memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan khusus setiap siswa, seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, dan ketunaan lainnya. SLB bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan kemandirian mereka, serta mempersiapkan mereka untuk hidup mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda dari anak-anak biasa dan mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik dan non-fisik. Anak-anak ini juga memerlukan perhatian khusus dari anak-anak normal lainnya.

Penelitian ini hanya akan difokuskan kepada anak penyandang tunagrahita (keterbatasan mental) dengan kasus ringan pada kelas 7 SMP. Anak tunagrahita ringan merupakan anak dengan IQ dibawah rata-rata yaitu kisaran 50-70, sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangannya dan memiliki keterhambatan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, seperti menulis, membaca, dan menghafal. Hal tersebut terjadi karena tidak sempurnanya perkembangan otak dan saraf.

Untuk siswa tunagrahita yang memiliki keterlambatan dalam berpikir dan keterbatasan mental, tentunya guru yang mengajar harus memiliki keahlian khusus dan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi. Jika siswa yang normal saja memerlukan strategi yang tepat dan bervariasi, maka bagaimana dengan anak tunagrahita? Yang tingkat pemahamannya dibawah siswa normal pada umumnya. Tentunya bagi anak tunagrahita ini memerlukan guru yang berkeahlian khusus dan memiliki strategi yang tepat terutama pada mata pelajaran PAI, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lokasi penelitian tersebut dengan mengambil judul tentang "Strategi Guru PAI dalam Penyampaian Materi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB Negeri 2 Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil penelitian (Ramdhan, 2021: 7). Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam (Pritandhari, 2017: 22), penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara mendalam. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu, peneliti sebagai intrumen juga harus "*divaliditas*" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Adapun tehknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasi Non-Partisipan*, wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam (*In-dephinterview*), dan dokumentasi. Adapun tehknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehknik analisis data model Miles dan Huberman dalam (Kase dkk., 2023: 306), yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dan analisis dalam penelitian kualitatif dapat dipercaya dan akurat. Ini melibatkan berbagai tehknik untuk memeriksa dan memverifikasi data, seperti tehknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan kelengkapan referensi (Mekarisce, 2020: 148).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB Negeri 2 Lombok Timur

Sesuai hasil data yang telah peneliti peroleh selama melakukan observasi, diketahui bahwa anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur menunjukkan keterbatasan kemampuan kognitif dan adaptasi lingkungan. Mereka kesulitan dalam memahami konsep *abstrak* atau yang sulit dimengerti dan dicerna. Dengan kata lain, mereka hanya bisa mencerna informasi/percakapan yang sederhana saja. Oleh karena itu, proses pembelajarannya memerlukan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar materi pelajaran dapat dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Setiap guru tentunya memiliki strategi tersendiri dalam mengajar peserta didik, begitu juga guru pendidikan agama Islam. Setiap cara yang dipilih berdasarkan keyakinan bahwa cara tersebut akan berhasil digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih cara/strategi didasarkan pada kepraktisan, intuisi, atau dasar-dasar dari sebuah teori.

Mengajar bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan. Karena

selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga dituntut untuk bisa memahami berbagai macam karakter peserta didiknya, apalagi dengan kondisi anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan kognitif yang rendah atau iq yang dibawah rata-rata. Oleh karena itulah guru PAI di SLB Negeri 2 Lombok Timur, khususnya di kelas 7 ketika mengajar didalam kelas menggunakan strategi berdiferensiasi. Dimana, strategi ini tidak menuntut anak untuk lebih aktif atau menuntut anak untuk membentuk kelompok kemudian mengerjakan tugas tertentu. Namun, strategi ini merupakan sebuah pendekatan yang menyesuaikan metode dan materi pada kebutuhan, gaya, dan minat belajar peserta didik.

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan guru PAI dalam penerapan strategi berdiferensiasi kepada peserta didik tunagrahita adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap identifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa

Pada tahap awal, guru melakukan *asesmen diagnostik* yang bertujuan untuk mengenali kemampuan awal peserta didiknya. Proses ini mencakup 3 hal, yaitu: Melakukan observasi secara langsung terhadap perilaku dan kemampuan kognitif peserta didik didalam kelas. Kemudian melakukan wawancara dengan orang tua, guru kelas, dan

guru pembimbing khusus, dan yang terakhir melakukan studi dokumentasi terhadap laporan psikologis dan hasil asesmen sebelumnya (jika ada). Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat kecerdasan IQ peserta didik tunagrahita (rendah, sedang atau berat), karakteristik emosi dan sosial, gaya belajar dominan dan hambatan/potensi peserta didik.

b. Perumusan tujuan pembelajaran

Setelah memahami kondisi peserta didik tunagrahita, guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran yang realistis dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, contohnya menyebutkan pengertian kejujuran dan amanah dengan bantuan guru.

c. Merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi

Guru PAI menerapkan strategi berdiferensiasi dalam 3 aspek utama:

- 1) Diferensiasi Konten (Materi), yaitu menurunkan indikator materi yang diberikan dan disederhakan dalam bentuk cerita bergambar atau video pendek animasi.
- 2) Diferensiasi Poses (Cara Belajar), yaitu guru menggunakan pendekatan *multi-metode*, seperti simulasi, praktik langsung ataupun bermain peran (*role-playing*). Selain itu, peserta didik diberikan waktu belajar yang fleksibel sesuai dengan kecepatan masing-masing.

3) Diferensiasi Produk (Bentuk Penilaian), yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman melalui bentuk yang sesuai, seperti menjawab pertanyaan secara lisan, menggambarkan contoh perilaku jujur dan amanah. Dalam hal ini, guru tidak hanya menilai hasil, tapi juga proses dan usaha yang dilakukan peserta didik.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang humanis dan inklusif

Guru PAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas tekanan, interaksi antara guru dan siswa dibangun dengan pendekatan empatik dan komunikatif. Selain itu, guru memberikan penguatan positif, seperti pujian, hadiah kecil, atau tepuk tangan untuk meningkatkan motivasi. Strategi pelaksanaan ini juga melibatkan pendekatan individual, penggunaan alat peraga nyata, untuk memudahkan pemahaman konsep abstrak dan pemanfaatan teknologi edukatif seperti aplikasi interaktif untuk anak-anak.

e. Evaluasi pembelajaran yang adaptif

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan menekankan pada proses bukan hanya hasil akhir. Guru PAI menggunakan 2 macam evaluasi, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian

dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan menilai dari tingkah laku peserta didik. sedangkan evaluasi akhir semester dilakukan dengan cara membagikan lembar portofolio kepada peserta didik, kemudian guru PAI membacakan pertanyaan yang terdapat di lembar so'al. Hal ini dilakukan karena anak tunagrahita kebanyakan kesulitan dalam membaca dan menulis.

Dari beberapa tahapan diatas, sudah jelas bahwa ada beberapa perbedaan antara strategi berdiferensiasi yang digunakan di sekolah pada umumnya dengan strategi berdiferensiasi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar anak tunagrahita di SLB, antara lain:

- a. Guru di SLB lebih fokus pada penyederhanaan materi dan penguatan melalui pengalaman konkret, sedangkan guru di sekolah reguler lebih menyesuaikan pada ragam kemampuan dan preferensi belajar siswa.
- b. Dalam diferensiasi konten (materi), guru di SLB menyampaikan materi dengan menghindari konsep abstrak, dengan kata lain materi yang disampaikan hanya bagian yang paling sederhana dan mudah dipahami. Sementara guru di sekolah reguler bisa

memfasilitasi pemahaman analitis dan reflektif, seperti menganalisis kisah Nabi atau diskusi nilai moral dan hadis.

- c. Dalam diferensiasi proses (metode belajar), guru di SLB memecah langkah pembelajaran menjadi kecil dan berulang, sedangkan guru disekolah reguler bisa memberikan tugas yang menantang dan kompleks.
- d. Dalam diferensiasi produk (penilaian), di SLB penilaian berfokus pada kemampuan individual, sementara di sekolah reguler, produk dinilai berdasarkan kriteria akademik dan perbandingan antarsiswa.
- e. Peran guru dan pendekatan emosional, guru SLB lebih banyak menggunakan pendekatan individual dan perhatian personal, sementara guru di sekolah reguler bisa lebih fokus pada pengelolaan kelas secara umum.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa nilai keberhasilan yang diperoleh guru PAI dalam menerapkan strategi berdiferensiasi, antara lain:

- a. Meningkatnya pemahaman religius siswa, dengan kata lain guru berhasil menanamkan nilai agama secara fungsional dan

- aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Tercapainya pemahaman dasar nilai-nilai keagamaan.
  - c. Terjadinya peningkatan keaktifan, partisipasi, dan semangat belajar peserta didik tunagrahita.
  - d. Siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam proses pembelajaran maupun diluar kelas.
  - e. Terjalin hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
  - f. Guru mampu menciptakan kesetaraan akses pendidikan agama Islam yang adil bagi seluruh siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus.
  - g. Guru PAI menjadi seorang pendidik yang profesional dan inklusif.

**2. Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) didalam kelas**

Dalam menerapkan strategi pembelajaran, tentunya selalu ada problematika atau tantangan yang dihadapi oleh setiap guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Sangat tidak mudah untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik

yang kemampuan kognitifnya kurang atau iq dibawah rata-rata, diperlukan adanya kesabaran dan kerja sama yang tinggi dari semua pihak demi berjalannya sebuah pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang kelas saja, namun dimana saja berada. Oleh karena itu, perlu diketahui apa saja tantangan atau problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam penerapan strategi pembelajaran pada peserta didik tunagrahita dan bagaimana solusi yang bisa dilakukan. Karena dengan mengetahui hal tersebut bisa dijadikan acuan atau sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil data observasi dan wawancara, ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam tunagrahita di SLB Negeri 2 Lombok Timur khususnya kelas 7, yaitu sebagai berikut:

- a. Sulit memahami materi yang disampaikan;
- b. Mudah lupa;
- c. Perkembangan kognitif kurang;
- d. Susah konsentrasi;
- e. Kesulitan dalam membaca dan menulis, bahkan ada beberapa yang tidak bisa menulis.

Adapun solusi guru pendidikan agama islam di SLB Negeri 2 Lombok Timur, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyederhanakan indikator pelajaran;
- b. Melalui pendekatan individual yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik;
- c. Dalam penerapannya guru harus sabar, tulus, dan ikhlas;
- d. Materi pembelajaran yang diberikan harus diulang-ulang;
- e. Penggunaan media pembelajaran.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
2. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penyampaian materi pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita ringan) di SLB Negeri 2 Lombok Timur yaitu strategi berdiferensiasi. Strategi berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan minat belajar peserta didik. Selain itu guru PAI juga selalu mengulang-ulang materi yang diberikan, agar dapat diingat oleh peserta didiknya, dan materi yang diberikan merupakan materi yang sudah disederhanakan indikatornya. Adapun tahapan strategi

berdiferensiasi yang digunakan oleh guru PAI dalam penerapannya di dalam kelas yaitu: melakukan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Kemudian perencanaan strategi berdiferensiasi dengan menyusun materi yang diturunkan indikatornya dan metode yang sudah disesuaikan dengan kondisi kognitif peserta didik tunagrahita. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan melalui diferensiasi konten (penyederhanaan materi), proses (metode konkret dan menyenangkan), dan produk (hasil belajar yang fleksibel dan sesuai kemampuan peserta didik tunagrahita). Dan yang terakhir refleksi atau evaluasi untuk mengetahui efektivitas strategi agar bisa disesuaikan dengan pembelajaran berikutnya. Adapun perbedaan penerapan strategi berdiferensiasi di SLB dengan sekolah reguler yaitu, guru SLB lebih menekankan pada penyederhanaan materi, penggunaan metode konkret, dan pendekatan individual yang empatik. Sementara di sekolah reguler, diferensiasi yang

diterapkan lebih bersifat akademik dengan variasi metode dan tugas berdasarkan minat dan gaya belajar siswa yang normal secara intelektual. Adapun nilai keberhasilan yang dicapai yaitu: peserta didik menunjukkan peningkatan dalam memahami nilai-nilai dasar ajaran Islam secara fungsional. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam pembelajaran agama. Munculnya sikap percaya diri dan kemandirian siswa dalam melaksanakan praktik ibadah. Kemudian lingkungan belajar menjadi lebih inklusif dan adil, dimana setiap siswa mendapat kesempatan yang setara untuk belajar sesuai kemampuan mereka. Dan yang terakhir guru menunjukkan peningkatan profesionalisme dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan khusus siswa.

3. Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita ringan) didalam kelas antara lain: peserta didik mudah lupa, perkembangan kognitif kurang, susah konsentrasi, kesulitan membaca dan menulis. Adapun solusinya antara lain: menyederhanakan

indikator pelajaran, melalui pendekatan individual yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dalam penerapannya guru harus sabar, tulus, dan ikhlas, materi pembelajaran yang diberikan harus diulang-ulang, menggunakan media pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Araniri, N. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 54-65.  
[https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i1.122](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.122)
- Arifin, Muh. Z. (2023). Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 42-50.  
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Ashoumi, H. (2018). URGENSITAS ASPEK KEPRIBADIAN BAGI GURU PAI. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 12(1), 171-186.  
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v12i1.147>
- Bakhrudin, M., Shoffan Shoffa, Iis Holisin, Seriwati Ginting, Anisa

- Fitri, Iin Widya Lestari, Zusana, E. Pudyastuti, Moh. Zainuddin, Hedy Vanni Alam, & Naning Kurniawati. (2021). *STRATEGI BELAJAR MENAGAJAR: Konsep dasar dan implementasinya*. CV. AGRAPANA MEDIA.
- Dermawan, O. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Fajri, F., & Waspodo, W. (2021). MANAJEMEN PENDIDIKAN KHUSUS ANAK TUNAGRAHITA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI OGAN ILIR SUMATERA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 142–156. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1584>
- Firmansyah, M. I. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*. 17(2).
- Halim, C., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). *ANALISIS KOMUNIKASI DI PT. ASURANSI BUANA INDEPENDENT MEDAN*. 3(1).
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2).
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). *Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman*. 3(2).
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Kurniawan, M. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>
- Lena, M. S., Nendra, F., Rahim, Z., & Tricia, A. (2023). PRAKTIK OBSERVASI SEKOLAH. *Madza Media*, 75.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Muhtadi, A. (2007). *TEKNIK DAN PENDEKATAN PENANAMAN NILAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*.
- Nur Nasution, W. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (1 ed.). PERDANA PUBLISHING.
- Pritandhari, M. P. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>
- Ramadhan, Dr. M. (2021). *METODE PENELITIAN* (1 ed.). Cipta media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw\\_EAAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penelitian+deskriptif+menurut+para+ahli&ots=f3nEaNUt8u&sig=\\_F9O8w4Ei5B6yENTUtTudobCX9E&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penelitian+deskriptif+menurut+para+ahli&ots=f3nEaNUt8u&sig=_F9O8w4Ei5B6yENTUtTudobCX9E&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Rani, K. (2018). *KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. 02(1).
- Sholihan, & Patsun. (2020). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH HASAN JUFRI BAWEAN*. *Jurnal Studi keislaman*, 6(2).
- Sitokdana, M. N. N., & Tanaamah, A. R. (2016). Strategi Pembangunan e-Culture di Indonesia. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.28932/jutisi.v2i2.439>
- Sulastri, Rathomi, A., & Aslan. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di sekolah Luar Biasa Negeri Sambas. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 1(3), 571–583.
- Tarigan, E. (2019). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB SIBORONG-BORONG*. 5.
- Wafi, A. (2017). *KONSEP DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 1(2).
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). PRINSIP KHUSUS DAN JENIS LAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1),

79.

<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>